

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Penyakit asam urat atau biasa dikenal sebagai *gout* merupakan suatu penyakit yang diakibatkan karena penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Asam urat adalah hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Tubuh secara alami menghasilkan asam urat sebagai zat sisa. Pada kondisi normal asam urat dalam darah berkisar 3,7-7,0 mg/100 ml untuk pria dan 2,4-6,0 mg/100 ml pada wanita (Misdinarily, 2007). Peningkatan asam urat dalam darah akan dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu -linu dan nyeri pada daerah persendian akibat dari penumpukan kristal monosodium urat (MSU) pada sendi (Lingga, 2012). Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2007 di Indonesia, menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit pada persendian masih cukup tinggi, di Jawa Barat 41,7%, Papua Barat 38,2% dan Nusa Tenggara Timur 38,0%.

Meningkatnya kadar asam urat dalam darah disebut hiperurisemia. Hiperurisemia disebabkan oleh dua hal, yaitu pertama peningkatan produksi asam disebabkan oleh kelainan enzim tertentu (mis : defisiensi hipoxantin-guanin fosforibosil transferase [HGPRT] dan aktifitas PRPP sintetase yang berlebihan) meskipun hal ini tidak banyak terjadi. Kedua, karena penurunan pengeluaran asam urat oleh ginjal yang disebabkan oleh berbagai kondisi metabolik dan berbagai penggunaan obat (mis : diuretik dan juga salisilat tertentu). atau bisa gabungan dari keduanya (Harper, 2014). Ketiga, terjadi karena peningkatan asupan makanan yang mengandung purin yang dimetabolisme asam urat oleh tubuh (Lewis, 2014).

Berdasarkan penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh B, Liu et al tentang prevalensi kejadian hiperurisemia terhadap pria dan wanita pada tahun 2011 di China menunjukkan bahwa angka kejadian hiperurisemia sebesar 1,6% pada pria di atas umur 30 tahun dan 8,6% pada wanita yang berusia 50 tahun. Survey yang diadakan oleh “*National Health and Nutrition Examination Survey*” (NHANES) menunjukkan hasil bahwa, di Asia prevalensi penderita hiperurisemia terjadi pada usia di atas 20 tahun dengan nilai 24%, usia 50-60 tahun sebesar 30%, usia lebih dari 60 tahun sebesar 40%, dan rata-rata penduduk Asia sebesar 5-6%. Resiko *gout* mencapai puncaknya pada saat orang berusia diatas 75 tahun, setelah berusia 75 tahun resiko *gout* semakin menurun, bahkan tidak ada resiko sama sekali. Kecuali, jika penyakit tersebut merupakan perkembangan dari penyakit *gout* kronis yang sebelumnya telah dialami (Lingga, 2012).

Epidemiologi di Indonesia, hiperuriemia masih belum banyak diketahui, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Manampiring, dkk tahun 2014 terhadap 137 populasi siswa SMK Negeri Tondano di Kabupaten Minahasa mendapatkan hasil bahwa kejadian hiperurisemia pada remaja/siswa obesitas adalah 36,36%. Penelitian yang dilakukan oleh Wurangian, dkk tahun 2014 terhadap 8 orang siswa obesitas yang tersiri dari 3 siswa laki-laki (5,56%) dan 5 siswa perempuan (9, 26%) mendapatkan hasil bahwa prevalensi kejadian hiperurisemia pada remaja obesitas di Kabupaten Minahasa adalah 14,82%.

Tingginya kadar asam urat dipengaruhi oleh berbagai faktor resiko yaitu usia, jenis kelamin, asupan makanan tinggi purin, alkohol, obesitas, genetik dan hormonal, penyakit komplikasi seperti hipertensi, diabetes serta penggunaan obat-obat diuretik (Newcomb, 2013). Di dukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana B Montol, dkk tahun 2014 terhadap pria dewasa di kelurahan koya kecamatan Tondano Selatan

Kabupaten Minahasa tentang konsumsi minuman beralkohol dengan kadar asam urat didapatkan hasil 0,048 ( $\rho < 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan oleh Thajono, 2014 terhadap 40 orang laki-laki dewasa di RT 04 RW 03 Simoluyo Baru Surabaya menunjukkan hasil bahwa (faktor genetik dengan nilai  $\rho=0,018$ , alkohol  $\rho=0,032$ , diet tinggi purin  $\rho=0,003 < 0,05$ ) sedangkan faktor obesitas dengan nilai  $\rho= 0,053$  dan usia  $0,141 > 0,05$ ).

Pencegahan terhadap suatu penyakit akan lebih diperhatikan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik untuk kesehatannya. Pengetahuan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bertahan lama, sebaliknya perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan maka akan cepat hilang dan tidak bertahan lama (Notoadmojo, 2007). Pengetahuan tentang penyakit asam urat pada penderita asam urat dapat dilihat dari cara pengaturan makanan seperti diet purin olahraga yang cukup, dan mencukupi kebutuhan cairan sangat perlu dilakukan oleh penderita asam urat. Terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang tinggi nukleotida purinnya maka akan meningkatkan produksi asam urat (Krisnatuti, 2007).

Purin merupakan hasil pencernaan protein. Ketidakmampuan metabolisme purin akan menghasilkan akumulasi asam urat yang berlebihan di dalam plasma darah (hiperurisemia), sehingga mengakibatkan kristal urat menumpuk dalam tubuh (defosit kristal urat dalam tubuh). Penimbunan ini menimbulkan iritasi lokal dan mengakibatkan respon inflamasi. Respon inflamasi ini terjadi karena peningkatan afinitas terhadap ribosa 5-fosfat, atau resistensi terhadap inhibisi umpan balik yang menyebabkan produksi dan ekskresi berlebihan. Ketika kadar asam urat melebihi batas kelarutannya, terjadi kristalisasi natrium urat di jaringan lunak dan sendi sehingga menimbulkan reaksi inflamasi. (Harper, 2014).

Penatalaksanaan diet purin pada penderita asam urat sangat penting, tujuannya adalah untuk mengurangi dampak yang lebih lanjut dari penyakit asam urat. Dampak yang ditimbulkan menyebabkan batu ginjal, kerusakan paru-paru, stroke dan peradangan tulang serta menguangi pembentukan asam urat. Prinsip pengaturan makanan atau diet pada penderita penyakit asam urat adalah memberikan makanan yang boleh dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan penderita (Krisnatuti, 2007).

Jenis makanan tinggi purin yang perlu dibatasi yaitu lauk pauk (jeroan, hati, ginjal limpa, usus, paru dan otak), makanan laut (udang, kerang, cumi, Kepiting), makanan kaleng (kornet dan sarden), daging, telur, kaldu atau santan, kacang-kacangan (kacang kedelai, tauge, melinjo), sayuran (daun bayam, kangkung, daun singkong, asparagus, kembang kol, buncis), minuman yang mengandung alkohol seperti bir, wiski, anggur, tape (Lingga, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, pada Bulan Agustus tahun 2014 yang menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Todo memiliki budaya makan bersama, baik dari kalangan tua maupun muda yang sudah bersifat turun temurun. Masyarakat di Todo mempunyai kebiasaan mengadakan pesta dan diikuti acara makan bersama yang bukan lagi menjadi kebiasaan tetapi sudah menjadi tradisi pada masyarakat tersebut. Tujuan dilakukan tradisi ini adalah untuk menunjukkan rasa solidaritas antar masyarakat dalam rangka pengumpulan dana bagi keluarga yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi atau sebagai ungkapan syukur atas berkat perkawinan bagi pasangan yang menikah serta syukuran bagi anak yang sudah menerima komuni pertama bagi orang katolik. Kebiasaan ini menyebabkan masyarakat di Desa Todo hampir setiap minggu mengonsumsi protein hewani seperti daging babi, daging sapi, daging anjing, dan

daging ayam yang dihidangkan pada acara tersebut. Adapun sayuran yang sering dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat tersebut adalah daun bayam dan daun singkong. Kebiasaan mengkonsumsi daun bayam dan daun singkong serta daging yang disediakan saat acara pesta rupanya menimbulkan nyeri di bagian persendian yang dikeluhkan atau dirasakan oleh beberapa orang pada masyarakat di Desa Todo.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan, sikap, perilaku diet purin dengan kadar asam urat pada masyarakat di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat, Kabupaten Manggari Flores-NTT.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan, sikap, perilaku diet purin dengan kadar asam urat pada masyarakat di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat, Kabupaten Manggarai Flores-NTT.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku diet purin dengan kadar asam urat pada masyarakat di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi : usia dan jenis kelamin, indeks masa tubuh (IMT) pada masyarakat di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan diet purin pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- c. Mengetahui gambaran sikap diet purin pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.

- d. Mengetahui gambaran perilaku diet purin pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- e. Mengetahui gambaran kadar asam urat pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- f. Menganalisis hubungan usia dengan kadar asam urat pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- g. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kadar asam urat pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- h. Menganalisis hubungan indeks masa tubuh (IMT) dengan kadar asam urat pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- i. Menganalisis hubungan antara pengetahuan diet purin dengan kadar asam urat pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- j. Menganalisis hubungan antara sikap diet purin dengan kadar asam urat pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.
- k. Menganalisis hubungan antara perilaku diet purin dengan kadar asam urat pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti

Menjadi suatu landasan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku diet purin dengan kadar asam urat pada masyarakat di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat dan untuk menambah wawasan peneliti dalam membuat penelitian yang dapat memberikan manfaat nyata bagi orang lain.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu keperawatan tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku diet purin dengan kadar asam urat.

3. Manfaat bagi pembaca

Mendapat suatu pengetahuan baru dalam memahami mengenai hubungan pengetahuan, sikap, perilaku diet purin dengan kadar asam urat yang bermanfaat bagi kesehatan untuk mencegah penyakit asam urat.

4. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan pelayanan kesehatan lebih kreatif dalam mempromosikan pendidikan kesehatan terkait dengan pengetahuan, sikap, perilaku diet purin dengan kadar asam urat dimana pelayanan kesehatan memberikan pelayanan secara rutin untuk lebih sering mengontrol kadar asam urat pada masyarakat di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat.

5. Manfaat bagi responden

Reponden dapat mengetahui kadar asam urat yang ada dalam tubuh responden setelah dilakukan pengukuran melalui alat *Blood Uric Acid Test Strip* pada saat penelitian.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, perilaku diet purin dengan kadar asam urat pada masyarakat di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat. Sasaran penelitian adalah masyarakat dewasa di Desa Todo. Penelitian ini telah dilakukan pada Bulan Agustus 2016.

Alasan dilakukan penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengidentifikasi adanya dampak dari kebiasaan masyarakat di Desa Todo yang sering mengonsumsi makanan sumber purin dengan peningkatan kadar asam urat pada masyarakat dewasa di Desa Todo Kecamatan Satarmese Barat, sehingga masyarakat di Desa Todo dapat mencegah terjadinya dampak atau komplikasi akibat dari penyakit asam urat, seperti penyakit batu ginjal, penyakit jantung koroner, peradangan tulang, dan kerusakan paru-paru. Penelitian ini dilakukan di Desa Todo, Kecamatan Satarmese Barat, Kabupaten Manggarai Flores-NTT. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa penyebaran angket kuesioner dan pengukuran kadar asam urat menggunakan alat *blood uric acid test strip* merek *family Dr* yang sudah dikalibrasi.